BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarikan semua peristiwa yang muncul selama penelitian berlangsung, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut bersasal dari naskah wawancara, catatan, dan dokumentasi. Penelitian tentang manajemen kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin relevan dalam hal penggunaan penelitian kualitatif karena menitikberatkan pada karakteristik penelitian kualitatif, seperti penggalian data secara mendalam melewati wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap apa yang dilaksanakan para informan dan bagaimana manajemen yang dijalankan dalam melakukan kegiatan keagamaan. Pendapat Bogdan dan Taylor, sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tulisan atau lisan.[1] Diharapkan dengan adanya penelitian ini data yang diterima dari subjek penelitian akan dapat membantu dalam mendeskripsikan bagaimana

[1]Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

manajemen kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu meneliti secara langsung ke lapangan atau tempat penelitian untuk memperoleh dan menyelidiki data-data atau informasi yang dibutuhkan, yakni terkait manajemen kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Penelitian lapangan mengacu pada jenis penelitian yang memanfaatkan instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan sebagainya untuk mengumpulkan data dari sasaran penelitian yang dikenal sebagai informan atau responden.[2] Penelitian semacam ini digunakan untuk mengetahui apa dan bagaimana situasi atau fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan, menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang hal itu, dan kemudian melaporkannya sebagaimana adanya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjerk penelitian adalah tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepatnya diartikan sebagai orang atau sesuatu yang sehubungan dengannya

[2]Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

ingin diperoleh keterangan.[3] Selain itu, seseorang yang dapat memberikan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti disebut sebagai subjek penelitian. Seperti yang telah dikemukakan di atas, maka pada intinya, subjek dalam penelitian ini merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi tentang manajemen kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini adalah bapak Marjiyanto, S. Pd selaku kepala sekolah, peserta didik selaku pelaksana dari kegiatan keagamaan, bapak Akhmad Sayuti, S. Pd selaku koordinator alquran dan ibadah serta bapak M. Nurahman Umar Husen, S. Pd. I selaku koordinator sarana dan prasarana.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah utama yang menjadi target, fokus atau sasaran penelitian.[4] Oleh karena itu, objek pada penelitian ini adalah bagaimana proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan berjalan pada kegiatan keagamaan harian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin yang beralamat di Jl. Perum Wijaya Lestari Gg. 3 No. 1, RT 22/ RW 02, Basirih, kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70245.

---

[3]Mila Sari *et al.*, *Metodologi Penelitian* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 104.

[4]Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang.

a. Data pokok terdiri dari informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi guna menemukan jawaban dari fokus masalah yang dicari. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan memperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian dari subjek penelitian, yakni data yang berkenaan dengan Manajemen Kegiatan Kegamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin yang meliputi:

   1) *Planning/*Perencanaan yang terdiri dari: penerapan perencanaan kegiatan keagamaan, susunan perencanaan kegiatan keagamaan, unsur-unsur perencanaan kegiatan keagamaan dan pendekatan dalam menyusun perencanaan kegiatan keagamaan.
   2) Organizing/Pengorganisasian yang terdiri dari: struktur kepengurusan/organisasi, data daftar pembina dan pelaksana dari setiap kegiatan keagamaan, dan tugas orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.
   3) *Actuating/*Penggerakkan yang terdiri dari: jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan, paparan penjelasan dari setiap kegiatan keagamaan dan unsur-unsur *actuating*.

4) *Controlling/*Pengawasan yang terdiri dari: penerapan pengawasan kegiatan keagamaan, teknik pengawasan kegiatan keagamaan dan bentuk pengawasan kegiatan keagamaan.

b. Data penunjang adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari arsip dan dokumentasi resmi.[5] Data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian merupakan contoh data penunjang/pendukung, yang disebut juga sebagai data pelengkap. Data-data ini tidak kalah pentingnya dengan data pokok bersifat yang mendukung data pokok. Dalam penelitian ini, data penunjang terdiri dari: profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur kepengurusan/organisasi, keadaan guru dan karyawan, jumlah peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana.

2. Sumber data

Sumber data adalah pihak-pihak yang dapat menyampaikan keterangan data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggali data yang bersumber dari:

a. Responden, juga dikenal sebagai subjek atau orang yang memberi tanggapan pernyataan dan pertanyaan yang diajukan, dalam penelitian ini yakni bapak Marjiyanto, S. Pd selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

b. Informan, yaitu individu yang dianggap layak untuk mewakili dan memberikan data penting yang berhubungan dengan masalah yang

[5]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 36.

diteliti, dalam penelitian ini adalah antara lain peserta didik sebagai pelaksana kegiatan keagamaan, koordinator alquran dan ibadah serta koordinator sarana dan prasarana.

c. Dokumentasi, dalam bentuk arsip atau catatan yang berkaitan dengan data yang dikaji, dalam penelitian ini data yang didapat melalui dokumentasi yakni identitas sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur kepengurusan/organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti memakai beberapa teknik. Peneliti akan menguraikan beberapa teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data di bawah ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat situasi dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[6] Dengan kata lain, observasi didefinisikan salah satu cara untuk melihat situasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap beberapa kegiatan keagamaan harian meliputi salat duha, baca tulis quran (BTQ), pembiasaan adab-adab islami dan jumat takwa yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin. Dari hal tersebut, peneliti mengkaji tentang manajemen kegiatan keagamaan harian di sekolah tersebut.

[6]Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Prenadamedia, 2016), 87.

2. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan dialog dengan orang yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab. Ada proses interaksi antara pewawancara dan responden selama wawancara. Wawancara ini dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dengan identitas nama kepala sekolah yaitu Marjiyanto, S. Pd yang memiliki informasi lebih lengkap dan akurat mengenai proses manajemen kegiatan keagamaan yang dijalankan. Wawancara juga dilakukan dengan koordinator alquran dan ibadah selaku PJ (penanggungjawab) kegiatan keagamaan, peserta didik, serta pihak yang terkait dengan kegiatan keagamaan pada sekolah tersebut.

Data-data yang digali melalui wawancara dalam penelitian ini meliputi sejarah berdiri Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan mengenai fungsi-fungsi manajemen kegiatan keagamaan harian yang terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakkan dan fungsi pengawasan.

3. Dokumentasi

Arsip dan dokumen yang terkait dengan penelitian dikumpulkan melalui dokumentasi, yang dapat dilakukan di lokasi penelitian atau di luarnya. Tujuannya adalah untuk mendukung dan memperkuat data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Dalam praktek nyatanya peneliti diberikan dokumen yang meliputi data: identitas sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur kepengurusan/organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana yang terkait dengan data penelitian yang diperlukan.

Berikut matriks mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpula Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Gambaran Umum: a. Profil SDIT Nurul Fikri Banjarmasin	Dokumenter	Dokumentasi
	b. Sejarah Berdiri SDIT Nurul Fikri Banjarmasin	Marjiyanto, S. Pd selaku kepala sekolah SDIT Nurul Fikri Banjarmasin	Wawancara
	c. Visi, Misi dan Tujuan	Dokumenter	Dokumentasi
	d. Struktur Kepengurusan/organisasi	Dokumenter	Dokumentasi
	b. Keadaan Guru dan Karyawan	Dokumenter	Dokumentasi
	c. Jumlah Peserta Didik	Dokumenter	Dokumentasi
	d. Keadaan Sarana dan Prasarana	Dokumenter	Dokumentasi
2.	Fungsi Perencanaan: a. Perencanaan perencanaan kegiatan keagamaan terdiri dari susunan perencanaan, unsur-unsur perencanaan dan pendekatan dalam menyusun perencanaan kegiatan keagamaan.	Marjiyanto, S. Pd selaku kepala sekolah SDIT Nurul Fikri Banjarmasin	Wawancara
3.	Fungsi Pengorganisasian: a. Struktur kepengurusan/organisasi b. Data daftar pembina pembina dan pelaksana dari setiap kegiatan keagamaan c. Tugas orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.	Marjiyanto, S. Pd selaku kepala SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, Akhmad Sayuti, S. Pd selaku koordinator alquran dan ibadah serta dokumenter	Wawancara dan dokumentasi

Lanjutan tabel 3.1

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
4.	Fungsi Penggerakkan: a. Jadwal pelaksanaaan kegiatan keagamaan b. Paparan penjelasan dari setiap kegiatan keagamaan c. Unsur-unsur *actuating*	Marjiyanto, S. Pd selaku kepala SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, peserta didik SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dan dokumenter	Wawancara, observasi dan dokumentasi
5.	Fungsi Pengawasan: a. Penerapan pengawasan kegiatan keagamaan terdiri dari teknik pengawasan dan bentuk pengawasan kegiatan keagamaan	Marjiyanto, S. Pd selaku kepala sekolah SDIT Nurul Fikri Banjarmasin	Wawancara

Sumber: Hasil wawancara dengan bapak Marjiyanto, S.Pd selaku kepala sekolah SDIT Nurul Fikri dan dokumen SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

F. Analisis Data

Analisis data bisa dikatakan sebagai penerjemahan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, Miles dan Huberman membagi analisis data menjadi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.[1]

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data penelitian yang diperoleh di lapangan dijadikan menjadi sebuah uraian laporan lengkap dan terperinci dan dengan jumlah yang cukup banyak, oleh karena itu diperlukan proses reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang paling pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang

[1]Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualtatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 178.

penting, dan mencari tema dan polanya.[2] Secara teknis, pada kegiatan reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dan disederhanakan, menyusun data secara sistematis, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, menyingkirkan data yang tidak diperlukan, kemudian sampai pada suatu kesimpulan dengan mempertahankan nilai data tersebut. Sederhananya, *data reduction* atau data yang telah direduksi, disederhanakan, dirapikan, disusun, dan dibuang yang salah.

Dalam hal ini, data yang peneliti pilih merupakan data yang terkumpul melalui metode wawancara, observasi dan dokumentesai. Kesemua data tersebut dipilih/direkap sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti. Seingga akan mudah dipahami dan dimengerti, memberikan gambaran lebih rinci dan pada akhirnya dapat di sajikan dengan baik.

2. Penyajian data (Data *display*)

Penyajian data merupakan langkah penting berikutnya dalam analisis data setelah reduksi data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Data juga dapat disajikan dengan menggunakan grafik, diagram tabel, hubungan antar kategori, dan format lain yang serupa. Seperti pendapat Nasution bahwa "mendisplay data bisa dilakukan dengan membuat grafik atau lainnya".[3] Semua ini dimaksudkan untuk menggabungkan data yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Penyajian data peneliti dalam bentuk teks naratif

[2]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 92.
[3]S.Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jermais, 1991), 129.

dan menyertakan beberapa tabel untuk membuat data lebih mudah dipahami dan disajikan dengan rapi.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data,yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Peneliti mencoba untuk membuat kesimpulan dari informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian selama tahap analisis data ini. Kesimpulan tersebut ditarik dari kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju penarikan kesimpulan. Sehingga mampu menjawab semua masalah yang telah dirumuskan dalam fokus masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.